

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL (BAHASA INGGRIS)	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
ABSTRACT	xvi
INTISARI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah	13
I.3. Tujuan Penelitian	14
I.4. Tinjauan Pustaka	14
I.5. Keaslian Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian	21
I.6. Landasan Teori	24
I.7. Metode Penelitian	29
BAB II. ATA KROWE: ORANG GUNUNG DI SIKKA TENGAH 32	32
II.1 Gambaran Umum Kabupaten Sikka.....	32
II.1.1 Pola Pemukiman di Kabupaten Sikka	35
II.1.2.Penguasaan Tanah Secara Tradisional	37
II.2 <i>Ata Krowe</i> : Penduduk Asli Kabupaten Sikka.....	40
II.2.1. <i>Ata Krowe</i> di antara Komunitas-Komunitas Adat di Sikka	44
II.3 <i>Ata Krowe</i> dan Tradisi <i>Ngen</i>	49
II.4 Kepercayaan Lokal <i>Ata Krowe</i>	56
BAB III. LANSKAP BUDAYA ROMANDURU SEBAGAI REPRESENTASI LANSKAP BUDAYA KROWE	61
III.1 Asal Usul Kampung Romanduru	61

III.1.1. Kampung dan <i>Suku</i>	71
III.1.2. <i>Mahe-Mahe Suku</i> di Kampung Romanduru	72
III.2 Lanskap Budaya Romanduru	78
III.2.1. Pola Perkampungan Tua di Kampung Romanduru..	83
III.2.2 Budaya Materi Sebagai Simbol dan Identifikasi Lahan	86
 BAB IV. MEMBACA FENOMENA LANSKAP PADA ATA KROWE	97
4.1 Prinsip-Prinsip Dasar Fenomenologi dan Penerapannya pada Studi Lanskap.....	98
4.2 Konsep Diadik Pada <i>Ata Krowe</i>	106
4.3 Membaca Lanskap Budaya dan Relasinya dengan Budaya Materi Sebagai Simbol	110
4.4 Relasi Kuasa dalam Presedensi	113
 BAB V. PENUTUP	119
 DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Sikka	34
Gambar 2.2. Persebaran Wilayah <i>Tana Pu'ang</i> di Sikka Tengah	39
Gambar 2.3. Mahe Wawi di Nita	50
Gambar 2.4. Moko Milik Agustinus.....	52
Gambar 2.5. Detail Hiasan Moko.....	52
Gambar 2.6. Jong Dobo di Desa Yantena	56
Gambar 3.1. Denah Kampung Romanduru Berdasarkan Cerita Asal-Usulnya	70
Gambar 3.2. Mahe-Mahe <i>Suku</i> di Kampung Romanduru	73
Gambar 3.3. Ilustrasi Alur Migrasi <i>Ata Krowe</i> Terkait Gunung Mapitara	77
Gambar 3.4. Arah Gunung Mapitara Dilihat Dari Perkampungan Tua	79
Gambar 3.5. Ilustrasi Perkampungan Romanduru	87
Gambar 3.6. Pendirian Watu Mahang Pada Saat Pembuatan Rumah Baru	88
Gambar 3.7. Penyembelihan Babi Sebagai Kelengkapan Ritual	89
Gambar 3.8. Ritual di Watu Mahang	89
Gambar 3.9. <i>Wu'a mahe Suku Ili Lewa</i> di Romanduru	91
Gambar 3.10 <i>Wu'a mahe Suku</i> Buang Baling di Romanduru	92
Gambar 3.11. <i>Ai tali</i>	93
Gambar 3.12. <i>Tana Howakhewer</i> di Kampung Romanduru	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pulau-Pulau di Kabupaten Sikka	33
Tabel 2.2. Kecamatan di Kabupaten Sikka	33
Tabel 2.3. Pengguna Bahasa Sikka (<i>Sara Sikka</i>) di Kabupaten Sikka	48
Tabel 4.1. Tabel Konsep Diadik <i>Ata Krowe</i>	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan.....	127
----------------------------------	-----

DAFTAR ISTILAH

- Ai tali (Sikka)* : Tempat pemujaan leluhur yang berada di bawah sebuah pohon pada kawasan hutan. *Ai tali* dimiliki oleh satu klan. Kawasan *ai tali* suatu klan tidak boleh dimasuki oleh klan yang lain.
- Ama (Sikka)* : Bapak
- Ata (Sikka)* : Orang
- Ata Krowe (Sikka)* : Orang/ Masyarakat Krowe
- Ata Sikka (Sikka)* : Orang/ Masyarakat Sikka
- Ata Tana Ai (Sikka)*: Orang/ Masyarakat Tana Ai
- Etnonim : Identitas yang melekat pada komunitas adat tertentu
- Du'a (Sikka)* : Panggilan penghormatan untuk perempuan dewasa
- Howak Hewer (Sikka)*: Lahan yang dikuasai oleh *suku-suku* tertentu di dalam sebuah kampung tua
- Ili (Sikka)* : Gunung
- Ina (Sikka)* : Ibu
- Klo'ang (Sikka)* : Kampung
- Kuat Wungun(Sikka)* : Klan; orang Krowe juga menggunakan istilah “suku” yang merujuk pada “klan” dalam kehidupan sehari-hari.
- Klan (Sikka) : Kelompok kekerabatan tradisional yang berbasis pada prinsip eksogami dan unilineal
- Lepo (Sikka)* : Rumah
- Lepo Gete (Sikka)* : Rumah Besar, atau rumah induk tempat tinggal tiap-tiap *suku*
- Liminal (Bahasa Ind) : Ambang batas
- Lodo Hu'er (Sikka)* : Ritual adat yang dilakukan untuk mengantarkan arwah menuju *wu'a mahe* sebagai media peristirahatan terakhir
- Mahe (Sikka)* : Tugu batu yang digunakan untuk penghormatan kepada leluhur
- Mahe Direngan* : Mahe ketika akan perang/ perlombaan
- Mahe Uran Dara* : Mahe yang digunakan untuk memanggil hujan atau panas
- Watu/Wu'a Mahe* : Mahe utama yang dimiliki oleh masing-masing klan
- Mo'an (Sikka)* : Panggilan penghormatan untuk laki-laki
- Moke (Sikka)* : Tuak
- Natar (Sikka)* : Kampung
- Ngen (Sikka)* : Tradisi berpindah permukiman/ migrasi pada masyarakat Krowe Tana Pu'an

Piong Tewok (Sikka) : Ritual pemujaan kepada leluhur yang dilakukan di depan
Watu Mahang.

Tana Pu'an (Sikka) : Diartikan sebagai tuan tanah, yaitu orang yang pertama kali tiba dan membuka suatu kampung serta berhak mengatur siapa saja yang boleh tinggal di kampung tersebut dan memberi hak atas lahan untuk dikuasai

Sara Sikka(Sikka) : Bahasa Sikka

Watu Mahang (Sikka): Batu sudut yang digunakan untuk sarana penghormatan kepada leluhur

Wisung Wangar

(Sikka) : Lahan yang terletak di dalam kampung tua, di mana di dalamnya terdapat *Lepo Gete*